



Pengaruh Media Gambar Terhadap Pemahaman Konsep Metamorfosis Siswa Kelas IV Di SD Negeri Babelan Kota 07

Dian Novita*, Tantry Agnhitya Sari, Tatan Zenal Mutakin
Universitas Indraprasta PGRI
*Email : diannovitaa192@gmail.com

Abstract

This study aims to examine the effectiveness of using images to improve fourth-grade students' understanding of the concept of metamorphosis at SD Negeri Babelan Kota 07. The study uses a quantitative approach with a quasi-experimental design and a nonequivalent control group design (pretest-posttest). The research instrument is an essay test used to measure students' understanding of the concept of metamorphosis. The data were analyzed using N-Gain calculations to determine the increase in understanding, as well as prerequisite analysis tests in the form of normality tests using Shapiro-Wilk and homogeneity tests using Levene's Test. Hypothesis testing was conducted using an Independent Sample t-Test on the N-Gain data. The test results showed a significance value of $0.003 < 0.05$, which means that H_0 was rejected and H_1 was accepted. Thus, there was a significant difference in the increase in conceptual understanding between students who learned using image media and students who learned using the lecture method. The average N-Gain of the experimental class was 71.60, which is in the high category, while that of the control class was 55.28, which is in the medium category. This means that the use of visual media is quite effective in improving the understanding of the concept of metamorphosis compared to the lecture method.

Keywords: Visual Media, Conceptual Understanding, Metamorphosis.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menguji efektivitas penggunaan media gambar dalam meningkatkan pemahaman konsep metamorfosis pada siswa kelas IV SD Negeri Babelan Kota 07. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis kuasi eksperimen serta desain *Nonequivalent Control Group Design (Pretest-Posttest)*. Instrumen penelitian berupa tes essay yang digunakan untuk mengukur pemahaman konsep metamorfosis siswa. Data dianalisis menggunakan perhitungan *N-Gain* untuk mengetahui peningkatan pemahaman, serta dilakukan uji prasyarat analisis berupa uji normalitas menggunakan *Shapiro-Wilk* dan uji homogenitas menggunakan *Levene's Test*. Uji hipotesis dilakukan dengan *Independent Sample t-Test* terhadap data *N-Gain*. Hasil uji menunjukkan nilai signifikansi sebesar $0.003 < 0.05$, yang berarti H_0 ditolak dan H_1 diterima. Dengan demikian, terdapat perbedaan peningkatan pemahaman konsep yang signifikan antara siswa yang belajar menggunakan media gambar dan siswa yang belajar dengan metode ceramah. Rata-rata *N-Gain* kelas eksperimen sebesar 71.60 termasuk kategori tinggi, sedangkan kelas kontrol sebesar 55.28 termasuk kategori sedang. Artinya, penggunaan media gambar cukup efektif dalam meningkatkan pemahaman konsep metamorfosis dibandingkan dengan metode ceramah.

Kata kunci: Media Gambar, Pemahaman Konsep, Metamorfosis.

PENDAHULUAN

Pendidikan di Indonesia telah mengalami transformasi signifikan sepanjang sejarahnya, beradaptasi dengan kebutuhan masyarakat yang dinamis dan populasi yang besar serta beragam. Sebagai fondasi utama kemajuan bangsa, pendidikan berperan krusial dalam membentuk sumber daya manusia berkualitas, yang pada gilirannya mendukung pembangunan nasional. Menurut Kuanandar

(dalam Budiwiguna *et al.*, 2022:311), pendidikan adalah investasi jangka panjang dengan nilai strategis untuk kelangsungan peradaban manusia. Pemerintah terus mendorong peningkatan akses dan kualitas pendidikan melalui kebijakan seperti Kurikulum Merdeka dan program wajib belajar yang bertujuan memastikan setiap anak mendapatkan pendidikan layak, meskipun tantangan seperti pemahaman konsep siswa terhadap materi pelajaran masih menjadi hambatan utama.

Pemahaman konsep, sebagaimana didefinisikan oleh Erina Susanti *et al.*, (2021:686), merupakan kemampuan siswa untuk menerima, menyerap, dan menerapkan informasi dari pengalaman sensorik ke dalam kehidupan sehari-hari. Siswa dengan pemahaman kuat lebih mudah mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan analitis. Namun, realitas menunjukkan banyak siswa kesulitan memahami konsep dasar yang dipengaruhi oleh metode pengajaran kurang interaktif, keterbatasan fasilitas, dan rendahnya literasi. Penelitian Dwi Puspitasari *et al.*, (2021:207) yang menemukan bahwa penyebab rendahnya pemahaman siswa dikarenakan siswa kesulitan dalam memahami konsep, kesulitan dalam bahasa dan tidak didampingi oleh media yang mendukung, sementara Halawa *et al.*, (2024:58) mengidentifikasi faktor internal (seperti motivasi dan kecerdasan) serta eksternal (seperti metode guru dan lingkungan belajar) yang memperburuk masalah ini.

Untuk mengatasinya, pendekatan inovatif seperti pemanfaatan teknologi dan media interaktif menjadi esensial. Media gambar, sebagai alat visual sederhana, telah terbukti efektif meningkatkan pemahaman konsep siswa. Penelitian Ernawati *et al.*, (2023:6545) dan Permadi *et al.*, (2024:63) menunjukkan peningkatan hasil belajar dan minat siswa melalui penggunaan media gambar dalam pembelajaran sains. Andriani *et al.*, (2024:784) juga membuktikan nilai post-test lebih tinggi dibandingkan metode konvensional. Berdasarkan hasil data penelitian terdahulu yang telah dipaparkan di atas, dapat disimpulkan bahwa media gambar dapat mempengaruhi hasil belajar IPA. Maka media gambar ini bisa menjadi Solusi yang efektif untuk meningkatkan pemahaman konsep siswa terutama pada mata Pelajaran IPA.

Menurut Darmojo 1992 (dalam Fish, 2020:11), IPA adalah pengetahuan yang rasional dan objektif tentang alam semesta dan segala isinya. Tujuan pembelajaran IPA, seperti dinyatakan Bloom dalam Suparman *et al.*, (2020:251), adalah membangun pengetahuan kognitif yang membentuk kepribadian siswa secara holistik, sehingga mereka dapat menerapkan konsep sains dalam kehidupan nyata. Dalam pembelajaran IPA, salah satu materi yang sering menjadi tantangan bagi siswa adalah materi metamorfosis, di mana Rahman *et al.*, (2020:164) mendefinisikannya sebagai proses perkembangan hewan dari embrio hingga dewasa dengan perubahan bentuk fase demi fase.

Materi ini krusial untuk mengembangkan kemampuan observasi dan analisis, tetapi kurangnya media visual menyebabkan kesulitan menghubungkan fase-fase tersebut. Oleh karena itu, diharapkan penggunaan media gambar dapat menjadi solusi yang efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap konsep metamorfosis, membuat pembelajaran menjadi lebih menarik dan mudah dipahami. Berdasarkan pendahuluan, artikel ini membahas penelitian berjudul “Pengaruh Media Gambar Terhadap Pemahaman Konsep Metamorfosis Pada Siswa Kelas IV di SDN Babelan Kota 07”, dengan tujuan memberikan kontribusi bagi inovasi pembelajaran di pendidikan sekolah dasar Indonesia.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif jenis *Quasi Experimental Design* dengan *Nonequivalent Control Group Design (Pretest-Posttest)*, melibatkan kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Kelas eksperimen memperoleh perlakuan berupa penerapan pembelajaran menggunakan media gambar, sedangkan kelas kontrol memperoleh perlakuan pembelajaran dengan metode konvensional (ceramah). Penelitian ini menggunakan dua tes yaitu pretest dan posttest. Tes yang digunakan berbentuk tes tertulis dalam bentuk soal essay berjumlah 8 soal. Materi yang digunakan yaitu materi metamorfosis.

Penelitian ini menggunakan teknik *sampling purposive*. Adapun yang terpilih menjadi sampel dalam penelitian ini adalah kelas IV A yang berjumlah 20 siswa sebagai kelas eksperimen yang akan diberikan perlakuan pembelajaran dengan media gambar dan IV B yang berjumlah 19 siswa sebagai kelas kontrol yang akan diberikan pembelajaran dengan metode konvensional (ceramah).

Tabel 1. Skema *Nonequivalent Control Group Design*

Kelas	Pretest	Treatment	Posttest
Eksperimen	O_1	χ	O_2
Kontrol	O_3	–	O_4

Data yang diperoleh dalam penelitian ini dianalisis menggunakan teknik analisis deskriptif serta pengujian prasyarat analisis data, yang meliputi perhitungan *N-Gain*, uji normalitas, dan uji homogenitas. Uji normalitas dilakukan dengan menggunakan metode *Shapiro-Wilk*, sedangkan uji homogenitas dilakukan dengan *Levene's Test*. Apabila hasil menunjukkan bahwa data berdistribusi normal dan memiliki varians yang homogen, maka analisis dilanjutkan dengan uji hipotesis menggunakan *Independent Sample t-Test*. Uji ini digunakan untuk mengetahui perbedaan peningkatan pemahaman konsep antara dua kelompok berdasarkan hasil *N-Gain* dari kelas eksperimen dan kelas kontrol.

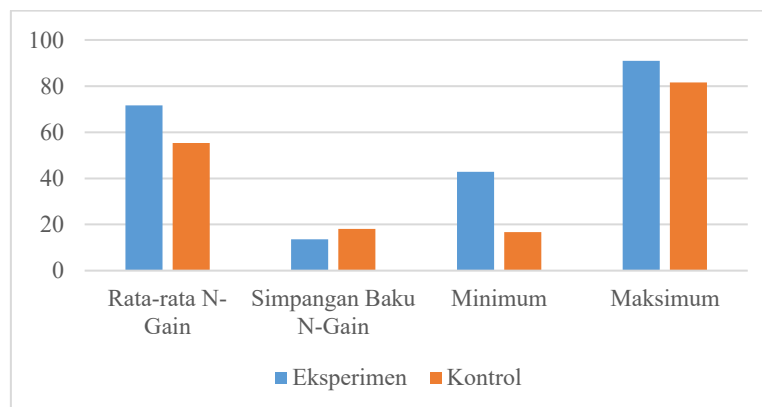
HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil perhitungan, rata-rata (mean) skor *N-Gain* pada kelas eksperimen adalah 71.60% yang termasuk dalam kategori tinggi, sedangkan pada kelas kontrol sebesar 55.28% yang termasuk dalam kategori sedang. Selanjutnya, nilai minimum dan maksimum pada kelas eksperimen masing-masing adalah 42.86% dan 90.91%, sedangkan pada kelas kontrol nilai minimum dan maksimumnya adalah 16.67% dan 81.54%. Dari segi simpangan baku, kelas eksperimen memiliki simpangan baku sebesar 13.60, sedangkan kelas kontrol sebesar 18.08.

Tabel 2. Statistik Deskriptif Skor *N-Gain*

Kelas	N	Rata-rata (Mean)	Simpangan Baku	Minimum	Maksimum
Eksperimen	20	71.60	13.60	42.86	90.91
Kontrol	19	55.28	18.08	16.67	81.54

Perbandingan data di atas dapat dilihat pada gambar berikut:



Gambar 1. Grafik Perbandingan *N-Gain Score*

Setelah memperoleh hasil uji *N-Gain* pada masing-masing kelompok tahapan selanjutnya adalah melakukan uji normalitas dan homogenitas. Hasil uji normalitas yang menggunakan uji *Shapiro wilk* terhadap data *N-Gain* pada kelas eksperimen diperoleh nilai signifikansi sebesar 0.563 untuk kelas eksperimen dan 0.460 untuk kelas kontrol. Sesuai dengan kriteria pengambilan keputusan: Jika nilai signifikansi > 0.05 , maka data dianggap berdistribusi normal. Jika nilai signifikansi < 0.05 , maka data dianggap tidak berdistribusi normal. Karena kedua nilai signifikansi berada di atas 0.05, maka dapat disimpulkan bahwa data *N-Gain* baik pada kelas eksperimen maupun kelas kontrol berdistribusi normal.

Sementara itu, hasil homogenitas menunjukkan bahwa nilai signifikansi (Sig.) yang diperoleh adalah sebesar 0.319. Karena nilai signifikansi yang diperoleh lebih besar dari 0.05, maka dapat disimpulkan bahwa data *N-Gain* pada kelas eksperimen dan kontrol memiliki varians yang homogen. Dengan demikian, data memenuhi syarat untuk dilakukan uji t dengan asumsi *equal variances assumed*.

Setelah data dinyatakan berdistribusi normal dan memiliki varians yang homogen, maka dilakukan uji *Independent Sample T-Test* untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan yang signifikan antara skor *N-Gain* pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Uji ini digunakan untuk menguji hipotesis penelitian mengenai pengaruh penggunaan media gambar terhadap peningkatan pemahaman konsep metamorfosis siswa.

Tabel 3. Uji *Independent Sample T-test N-Gain Score*

Asumsi Varians	t	df	Sig.(2-tailed)	Mean Difference
Equal variances assumed	3.196	37	0.003	16.32
Equal variances not assumed	3.173	33.412	0.003	16.32

Hasil uji menunjukkan bahwa nilai signifikansi (Sig. 2-tailed) yang diperoleh adalah 0.003, dengan rata-rata perbedaan (*mean difference*) sebesar 16.32 poin. Berdasarkan kriteria pengambilan keputusan: Jika Sig. < 0.05, maka terdapat perbedaan yang signifikan antara kedua kelompok. Jika Sig. > 0.05, maka tidak terdapat perbedaan yang signifikan. Karena nilai signifikansi lebih kecil dari 0.05, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan secara statistik antara skor *N-Gain* siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol. Selisih rata-rata sebesar 16.32 poin menunjukkan bahwa pembelajaran menggunakan media gambar memberikan dampak yang lebih besar dalam meningkatkan pemahaman konsep metamorfosis dibandingkan dengan metode konvensional (ceramah). Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan, terlihat adanya perbedaan peningkatan pemahaman konsep metamorfosis yang cukup mencolok antara dua kelompok pembelajaran, yaitu kelompok siswa yang mengikuti pembelajaran dengan bantuan media gambar (kelas eksperimen) dan kelompok siswa yang mengikuti pembelajaran dengan metode ceramah (kelas kontrol). Data menunjukkan bahwa nilai rata-rata *N-Gain* pada kelas eksperimen mencapai 71,60%, termasuk kategori tinggi, sedangkan pada kelas kontrol hanya sebesar 55,28%, yang termasuk kategori sedang. Temuan ini memberikan bukti awal bahwa penggunaan media gambar memiliki peran penting dalam memperkuat pemahaman siswa terhadap materi yang bersifat abstrak, seperti metamorfosis. Perbedaan ini semakin diperkuat melalui hasil analisis statistik menggunakan *Independent Sample T-Test*, yang menunjukkan bahwa nilai signifikansi adalah 0.003, yang berada jauh di bawah batas signifikan 0.05. Dengan hasil ini, maka H_0 (hipotesis nol) ditolak dan H_1 (hipotesis alternatif) diterima, yang berarti terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar siswa di kelas eksperimen dan kelas kontrol. Dengan kata lain, pembelajaran menggunakan media gambar secara statistik berpengaruh positif dan signifikan terhadap peningkatan pemahaman konsep metamorfosis pada siswa kelas IV SD Negeri Babelan Kota 07. Sebelum dilakukan uji t, peneliti terlebih dahulu melakukan uji asumsi sebagai syarat analisis parametrik, yaitu uji normalitas dan uji homogenitas. Hasil uji normalitas menunjukkan bahwa data kedua kelompok berdistribusi normal, dengan nilai signifikansi masing-masing sebesar 0.563 dan 0.460, yang keduanya lebih besar dari 0.05. Sementara itu, uji homogenitas menghasilkan nilai signifikansi sebesar 0.319, yang juga lebih besar dari 0.05, yang berarti bahwa varians kedua kelompok data adalah homogen. Dengan terpenuhinya syarat normalitas dan homogenitas ini, maka hasil uji t dapat dinyatakan valid dan sah untuk dijadikan dasar dalam menarik kesimpulan penelitian.

Perbedaan hasil antara kelas eksperimen dan kelas kontrol menunjukkan bahwa penggunaan media gambar memberikan kontribusi yang signifikan dalam meningkatkan pemahaman siswa kelas IV SD Negeri Babelan Kota 07 terhadap konsep metamorfosis. Hasil ini menjadi indikator bahwa media gambar tidak hanya berfungsi sebagai alat bantu visual, tetapi juga sebagai media pembelajaran yang mampu menciptakan suasana belajar yang lebih aktif dan menarik. Peningkatan hasil belajar yang dialami oleh siswa di kelas eksperimen tidak terlepas dari fungsi media gambar dalam membantu menjelaskan konsep yang abstrak menjadi lebih konkret dan mudah dipahami. Dalam konteks materi metamorfosis, siswa diharapkan memahami proses perubahan bentuk makhluk hidup yang berlangsung

secara bertahap. Proses ini sulit diamati langsung dalam kehidupan sehari-hari, sehingga seringkali sulit dipahami bila hanya disampaikan secara lisan atau melalui teks. Di sinilah peran media gambar menjadi penting. Melalui gambar yang menyajikan ilustrasi atau tahapan perubahan secara jelas dan berurutan, siswa dapat melihat gambaran nyata dari proses tersebut. Gambar yang disajikan dengan warna menarik dan visual yang terstruktur mampu menarik perhatian siswa serta mempermudah mereka dalam memahami proses perubahan bentuk makhluk hidup secara visual. Hal ini sejalan dengan temuan Rahman *et al.*, (2020:173) yang menyatakan bahwa media gambar seri efektif dalam meningkatkan pemahaman konsep metamorfosis pada anak usia dini karena mampu menggambarkan proses perubahan secara runtut dan nyata. Pandangan serupa juga dikemukakan oleh Utami, (2019:590), yang menyatakan bahwa penggunaan media gambar secara signifikan dapat meningkatkan hasil belajar IPA siswa SD, terutama dalam memahami materi abstrak seperti struktur tubuh manusia. Selain membantu dalam memahami materi, daya tarik visual dari media gambar juga berperan dalam meningkatkan fokus dan konsentrasi siswa selama proses pembelajaran. Ketika siswa tertarik pada tampilan visual yang disajikan, perhatian mereka lebih mudah terpusat pada isi pelajaran. Dengan perhatian yang baik, siswa lebih mampu menangkap informasi, memahami makna materi, dan menyimpannya dalam memori jangka panjang. Penelitian Khotimah *et al.*, (2020:676) mendukung pernyataan ini dengan menunjukkan bahwa penggunaan media gambar dapat meningkatkan konsentrasi belajar anak usia dini dari 70% menjadi 84%. Sementara itu, Azhari *et al.*, (2018:138) menyebutkan bahwa media visual efektif dalam memperkuat daya ingat siswa karena menyampaikan informasi secara konkret dan mudah dipahami, sehingga membentuk struktur memori yang kuat terutama untuk materi yang tidak mudah diamati secara langsung, seperti metamorfosis. Selanjutnya, media gambar juga berkontribusi dalam menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan interaktif. Dalam proses pembelajaran, siswa tidak hanya menjadi pendengar, tetapi juga ikut aktif mengamati, membandingkan, bahkan mendiskusikan isi dari gambar yang ditampilkan. Aktivitas ini meningkatkan keterlibatan siswa secara kognitif dan afektif, yang sangat penting dalam proses pembelajaran. Keterlibatan aktif inilah yang menjadi pembeda utama antara hasil belajar siswa yang menggunakan media gambar dan yang hanya menerima penjelasan secara konvensional. Khotimah *et al.*, (2020:683) menjelaskan bahwa media gambar mampu menjaga fokus siswa karena penyajian materi menjadi lebih menarik dan tidak monoton. Temuan serupa disampaikan oleh Amalia *et al.*, (2024:4275), yang menemukan bahwa pembelajaran menggunakan media gambar meningkatkan minat dan keaktifan siswa. Bahkan Afriyani, (2024:7) menyimpulkan bahwa siswa menjadi lebih semangat dan antusias ketika pembelajaran melibatkan unsur visual yang menarik. Keseluruhan temuan ini menunjukkan bahwa suasana belajar yang interaktif dan menyenangkan sangat berpengaruh terhadap meningkatnya pemahaman siswa, sebagaimana terlihat pada hasil belajar siswa di kelas eksperimen.

Sebaliknya, pembelajaran di kelas kontrol yang menggunakan metode ceramah menunjukkan hasil yang lebih rendah. Metode ceramah yang bersifat satu arah cenderung tidak mampu menarik perhatian siswa atau memberi ruang partisipasi aktif. Seperti yang disampaikan oleh Suparman *et al.*, (2020:254), pembelajaran konvensional sering kali membuat siswa tampak pasif, kurang antusias, dan kurang fokus. Ketika siswa hanya mendengarkan tanpa adanya dukungan visual atau kesempatan untuk berinteraksi, mereka lebih mudah kehilangan fokus, terlebih jika materi yang disampaikan bersifat kompleks dan abstrak. Hal ini diperkuat oleh Apit *et al.*, (2024:54) yang menyebutkan bahwa metode ceramah menjadikan siswa sebagai pendengar pasif, yang pada akhirnya berdampak pada pemahaman yang dangkal serta kurang berkembangnya kemampuan berpikir kritis. Tidak adanya bantuan visual membuat proses pemahaman menjadi kurang maksimal. Hal ini tercermin dari hasil belajar siswa di kelas kontrol yang hanya mencapai kategori sedang dalam skor *N-Gain*. Meskipun ada peningkatan setelah pembelajaran, hasilnya belum optimal karena pendekatan yang digunakan tidak mendorong keterlibatan aktif dari siswa. Nengah Parti, (2024:276) menambahkan bahwa metode ceramah dapat menurunkan motivasi belajar dan menghambat interaksi di dalam kelas karena tidak memberi ruang diskusi atau partisipasi langsung dari siswa. Hal ini menunjukkan bahwa, metode ceramah saja tidak cukup efektif untuk menyampaikan materi yang bersifat abstrak seperti metamorfosis.

Dengan demikian, hasil analisis dan pembahasan ini menunjukkan bahwa penggunaan media gambar memberikan pengaruh positif terhadap peningkatan pemahaman siswa mengenai konsep metamorfosis. Media gambar tidak hanya membantu menyampaikan materi secara lebih konkret dan visual, tetapi juga meningkatkan minat, perhatian, serta daya ingat siswa. Temuan dari Lestari *et al.*, (2025:225) memperkuat hal ini, bahwa media gambar efektif dalam menyampaikan materi IPA secara

menarik dan mudah dipahami oleh siswa sekolah dasar, sehingga meningkatkan motivasi dan keaktifan belajar. Utami, (2019:590) juga menekankan bahwa media gambar sangat membantu dalam memperjelas bagian-bagian materi yang kompleks, seperti struktur tubuh manusia. Keseluruhan temuan ini menunjukkan bahwa media gambar sangat layak untuk digunakan sebagai strategi pembelajaran yang relevan dan efektif, khususnya dalam mata pelajaran IPA di jenjang sekolah dasar.

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai pengaruh penggunaan media gambar terhadap pemahaman konsep metamorfosis pada siswa kelas IV SD Negeri Babelan Kota 07, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media gambar memberikan pengaruh yang positif dan signifikan dalam meningkatkan pemahaman konsep siswa. Perbedaan hasil yang mencolok terlihat dari nilai rata-rata *N-Gain* pada kelas eksperimen sebesar 71,60%, yang berada dalam kategori tinggi, sedangkan kelas kontrol hanya mencapai rata-rata 55,28%, yang termasuk dalam kategori sedang. Perbedaan ini semakin diperkuat melalui hasil uji statistik *Independent Sample T-Test* yang menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0.003, yang lebih kecil dari batas signifikansi 0.05, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara pembelajaran menggunakan media gambar dan metode konvensional (ceramah).

Media gambar terbukti menjadi salah satu strategi pembelajaran yang efektif, karena mampu membantu siswa dalam memahami konsep metamorfosis yang bersifat abstrak menjadi lebih konkret dan mudah dipahami melalui representasi visual yang jelas dan menarik. Penyajian gambar yang berwarna dan disusun secara terstruktur tidak hanya mempermudah proses penyerapan informasi, tetapi juga meningkatkan fokus, minat belajar, dan daya ingat siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Dengan bantuan media gambar, siswa lebih aktif terlibat dalam proses belajar, baik secara kognitif maupun emosional, karena mereka tidak hanya mendengarkan penjelasan, tetapi juga mengamati, menganalisis, dan mendiskusikan isi materi yang ditampilkan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa media gambar dapat digunakan sebagai alternatif metode pembelajaran yang inovatif dan sesuai dengan karakteristik siswa sekolah dasar, yang masih berada pada tahap perkembangan kognitif konkret. Oleh karena itu, guru disarankan untuk memanfaatkan media gambar secara optimal dalam proses pembelajaran, khususnya untuk materi-materi yang bersifat abstrak seperti dalam pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam. Dengan pendekatan visual yang tepat, siswa akan lebih mudah memahami materi, terlibat aktif dalam proses belajar, dan memiliki pengalaman belajar yang lebih menyenangkan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti menyampaikan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam pelaksanaan penelitian ini. Terima kasih kepada guru dan siswa kelas IV SD Negeri Babelan Kota 07 yang telah berpartisipasi dan memberikan dukungan selama proses penelitian berlangsung. Terima kasih juga kepada rekan-rekan peneliti serta pihak-pihak lain yang telah berkontribusi secara langsung dalam penyelesaian penelitian ini. Semoga bantuan dan kerja sama yang diberikan menjadi amal kebajikan dan memberikan manfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya dalam bidang pendidikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Afriyani, Q. (2024). *Peningkatan Minat Belajar Siswa Sekolah Dasar Melalui Penggunaan Media Gambar Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia*. 4(1), 93–100.
- Amalia, M., Pratama, M. V., Pratiwi, N. A., & Fujiarti, A. (2024). Pengaruh Media Interaktif Terhadap Minat Belajar Siswa Pada Pembelajaran IPA Kelas 4 SD. *Jurnal Jendela Pendidikan*, 4(01), 39–47.

- Andriani, T., Herdyana, T., & Lubis, R. H. H. (2024). Cendikia Pengaruh Media Gambar Terhadap Hasil Belajar IPA Kelas IV DI SD NEGERI 105337 Pantai Labu Pekan. *Cendekia: Jurnal Pendidikan Dan Pengajaran*, 2(10), 777–785.
- Azhari, F., Hodidjah, & Elan. (2018). Pengaruh Media Gambar Seri Terhadap Kemampuan Daya Ingat Siswa Dalam Materi Teks Fiksi. *Pedadidaktika: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 5(3), 129–139.
- Budiwiguna, B. S., Winarti, E. R., & Harnantyawati, R. (2022). Analisis Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik SMP Negeri 19 Semarang Kelas VIII Ditinjau dari Self-Regulation. *PRISMA, Prosiding Seminar Nasional Matematika*, 5, 311–319.
- Dampaknya, D. A. N. (2024). *Metode Ceramah Dalam Pendidikan Madrasah Ibtidiah : Analisis Literatur Tentang Implementasi*. 4(2), 45–56.
- Dwi Puspitasari, R., & Sujarwo. (2021). Analisis Kesulitan Belajar Siswa Pada Pembelajaran IPA Di Kelas IV SD Swasta Muhammadiyah Pancur Batu. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Terpadu (JPPT)*, 03(02), 199–207.
- Erina Susanti, N. K., Asrin, A., & Khair, B. N. (2021). Analisis Tingkat Pemahaman Konsep IPA Siswa Kelas V SDN Gugus V Kecamatan Cakranegara. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 6(4), 686–690. <https://doi.org/10.29303/jipp.v6i4.317>
- Ernawati, Ihwan Firmansyah, S. P. (2023). Pengaruh Media Gambar Terhadap Hasil Belajar Ipa Materi Makhluk Hidup Dan Lingkungannya Pada Siswa Kelas IV SD. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 08(1), 6537–6546.
- Fish, B. (2020). *Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran IPA Dengan Menggunakan Media Visual Pada Siswa Kelas IV SDN 002 Tebing Kabupaten Karimun Tahun Ajaran 2017/2018*. 2507(February), 1–9.
- Halawa, S., Mendrofa, R. N., Zega, Y., & Telaumbanua, Y. N. (2024). Analisis Kesulitan Belajar Siswa dalam Pembelajaran Matematika. *Ideguru: Jurnal Karya Ilmiah Guru*, 9(3), 1991–1997. <https://doi.org/10.51169/ideguru.v9i3.1466>
- Khotimah, S. H., Sunaryati, T., & Suhartini, S. (2020). Penerapan Media Gambar Sebagai Upaya dalam Peningkatan Konsentrasi Belajar Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 676. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i1.683>
- Lauryn, M. S. (2020). Aplikasi Pengenalan Hewan Bermetamorfosis Dengan Menggunakan Augmented Reality Berbasis Android. *JIKA (Jurnal Informatika)*, 4(3), 22. <https://doi.org/10.31000/jika.v4i3.2758>
- Lestari, N. P., Suriani, A., Guru, P., Dasar, S., Pendidikan, F. I., & Padang, U. N. (2025). *Peran Media Gambar dalam Meningkatkan Pemahaman Siswa terhadap Materi IPA di Sekolah Dasar*. 3.
- Mirawati Mirawati. (2020). Penggunaan media gambar dalam pembelajaran untuk meningkatkan minat baca siswa. *Jurnal Didaktika*, 9(1), 98–112. <https://jurnaldidaktika.org/contents/article/download/14/12>
- Munthe, Y. U., & Lubis, F. A. (2022). Pengaruh dan Efektivitas Media Sosial pada Proses Pengumpulan Zakat, Infaq, dan Sedekah: Studi Kasus di Lembaga Amil Zakat Al-Washliyah Beramal (LAZ WASHAL)) Sumatera Utara Yusnita. *Jurnal Ilmu Komputer, Ekonomi Dan Manajemen (JIKEM)*, 2(1), 2240–2241.
- Permadi, B. A., & Siptiani, E. (2024). Pengaruh Media Gambar terhadap Minat Belajar Siswa di IPA Kelas Atas SD. *Andragogi: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 4(1), 56–64. <https://doi.org/10.31538/adrg.v4i1.1295>
- Rahman, T., Mulyana, E. H., & Wendah, S. (2020). Peningkatan Pemahaman Tentang Metamorfosis Melalui Media Gambar Seri Di Kelompok B Tk Negeri Pembina Kota Tasikmalaya. *Jurnal Paud Agapedia*, 2(2), 163–174. <https://doi.org/10.17509/jpa.v2i2.24542>
- Sari, A. S. L., Pramesti, C., Suryanti, S., & Sidik, R. S. R. (2022). Pemahaman Konsep Siswa Ditinjau Dari Kecerdasan Matematis Logis. *Numeracy*, 9(2), 78–92. <https://doi.org/10.46244/numeracy.v9i2.1901>
- Sinaga, D. M., Lumbantobing, M. T., & Simanjuntak, H. (2023). Pengaruh Penggunaan Media Gambar terhadap Hasil Belajar Siswa Tema 3 Peduli terhadap Makhluk Hidup Subtema 1. *Edu Cendikia: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 3(02), 410–416. <https://doi.org/10.47709/educendikia.v3i02.3071>
- Suparman, T., Prawiyogi, A. G., & Susanti, R. E. (2020). Pengaruh Media Gambar Terhadap Hasil Belajar Ipa Pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 4(2), 250–256.

<https://doi.org/10.31004/basicedu.v4i2.332>

- Tahun, V. N., Ceramah, E. M., Budi, D. A. N., Di, P., & Negeri, S. D. (2024). *DALAM Pembelajaran Pendidikan Agama Hindu*. 4(4), 267–277.
- Utami, S. P. (2019). Penggunaan Media Gambar untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa. *Journal of Classroom Action Research*, 1(2), 72–76. <https://doi.org/10.29303/jcar.v1i2.307>
- Widiawati., Ni Putu, Ketut Pudjawan, I. G. M. (2024). Analisis Pemahaman Konsep Dalam Pelajaran Ipa Pada Siswa Kelas Iv Sd. *E-Journal PGSD Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan PGSD*, 3(Analisis Pemohon Konsep Dalam Pelajaran IPA Pada Siswa Kelas IV SD), 1.
- Widodo, A., Indraswati, D., & Royana, A. (2020). Analisis Penggunaan Media Gambar Berseri Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Siswa Disleksia Di Sekolsh Dasar. *MAGISTRA: Media Pengembangan Ilmu Pendidikan Dasar Dan Keislaman*, 11(1), 1. <https://doi.org/10.31942/mgs.v11i1.3457>